

Penerapan Pedoman ISAK 35 pada Penyusunan Laporan Keuangan di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SDK St. Yohanes Kalipare)

Vinsensius Ferrer Ervinando¹, Sodik², Zaenudin³, Hartini Prasetyaning Pawestri⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama

ARTICLE INFO

Korespondensi:

Vinsensius Ferrer Ervinando
(ferrer.dossantos59@gmail.com)

Received: 16-03-2025

Revision: 04-04-2025

Accepted: 26-05-2025

Published: 04-06-2025

Sitasi: Ervinando, V. F., Sodik, Zaenudin, & Pawestri, H. P. (2025). Penerapan pedoman ISAK 35 pada penyusunan laporan keuangan di lembaga pendidikan (Studi kasus di SDK St. Yohanes Kalipare). *Journal of Public and Business Accounting*, 6(1), 10–17.
<https://doi.org/10.31328/jobba.v6i1.401>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan pedoman ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan di SDK St. Yohanes Kalipare, serta mengungkap tantangan dan kelebihan yang ditemukan selama penerapan tersebut. Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dikumpulkan dengan cara wawancara dan dokumentasi laporan keuangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebelumnya SDK St. Yohanes Kalipare menyusun laporan keuangan dengan sederhana berdasar arahan yayasan dan tidak mengikuti ISAK 35. Setelah penerapan pedoman ISAK 35, laporan keuangan menjadi lebih terorganisir, mencakup laporan posisi keuangan, aktivitas, arus kas, perubahan aset neto, dan catatan atas laporan keuangan. Beberapa kendala mencakup keterbatasan sumber daya manusia di bidang akuntansi, kurang dokumentasi transaksi, serta tantangan dalam transisi sistem pelaporan. Namun, penerapan ISAK 35 meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas, serta mempermudah pelaporan dan pengambilan keputusan keuangan di institusi pendidikan tersebut

Kata Kunci: *entitas non laba, ISAK 35, laporan keuangan, lembaga pendidikan, dan transparansi keuangan*

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of ISAK 35 guidelines in the preparation of financial statements at SDK St. Yohanes Kalipare and to reveal the challenges and advantages encountered during the process. Using a descriptive qualitative method, data were collected through interviews and documentation of financial reports. The research findings show that previously, SDK St. Yohanes Kalipare prepared its financial statements in a simple format based on the foundation's instructions without referring to ISAK 35. After adopting the ISAK 35 guidelines, the financial statements became more organized, covering the statement of financial position, statement of activities, cash flow statement, statement of changes in net assets, and notes to the financial statements. Several obstacles included limited human resources in accounting, lack of transaction documentation, and challenges in transitioning to the new reporting system. However, the implementation of ISAK 35 improved transparency, accountability, and credibility, as well as facilitated reporting and financial decision-making in the educational institution.

Keywords: *non-profit entities, ISAK 35, financial statements, educational institutions, and financial transparency*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memainkan peranan yang sangat penting dan berpengaruh bagi organisasi, investor, serta pemangku kepentingan lainnya. Di bidang pendidikan, dokumen ini ternyata sangat krusial karena terkait erat dengan transparansi serta akuntabilitas. Transparansi menggambarkan sumber pendanaan dan pemanfaatannya, memungkinkan pihak terkait seperti halnya; orang tua, siswa, dan masyarakat umum untuk memahami cara pengelolaan dana di bidang pendidikan. Dari sisi akuntabilitas, lembaga pendidikan memiliki kewajiban mempertanggungjawabkan atas pemanfaatan dana maupun sumbangan yang diterima. Laporan keuangan yang akurat membantu memastikan lembaga tersebut mampu mempertanggungjawabkan pengeluarannya kepada pihak berkepentingan. Sistem yang efisien sangat bermanfaat dalam penyusunan laporan keuangan bagi organisasi. Sistem ini meningkatkan keakuratan data, mempercepat pengerjaan laporan, mengelola sumber daya lebih baik, dan menghemat waktu serta biaya tenaga kerja. Sistem yang terintegrasi menjamin penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan regulasi yang berlaku, sehingga mengurangi risiko sanksi hukum. Sistem yang baik juga merevolusi penyimpanan data, memfasilitasi analisis dan pelaporan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) memberikan pedoman mengenai bagaimana laporan keuangan disajikan oleh perorangan nirlaba, termasuk lembaga pendidikan. Standar ini vital diterapkan di lembaga pendidikan untuk memastikan laporan keuangan dijalankan dengan transparan, akurat, dan mematuhi prinsip akuntansi universal. ISAK 35 membantu lembaga pendidikan, baik syariah maupun non-syariah, menyajikan informasi keuangan yang bisa dipercaya oleh pemangku kepentingan seperti pemerintah, donor, serta masyarakat. Dengan mengadopsi standar akuntansi semacam ini, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kredibilitas, memperkuat manajemen keuangan, memastikan kepatuhan hukum, dan mendukung kelangsungan operasional dan perencanaan keuangan yang lebih berkualitas. Penerapannya menekankan pentingnya konsistensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan laporan keuangan sesuai prinsip IFRS (*International Financial Reporting Standard*), bertujuan menyuguhkan informasi keuangan terpercaya dan relevan bagi pemangku kepentingan. Melibatkan ISAK 35 dalam kerangka IFRS memastikan entitas menyiapkan laporan keuangan tak hanya mematuhi peraturan lokal, tetapi juga proyek secara global, sehingga meningkatkan kredibilitas dan memperluas akses ke pasar dunia. Ini memperkuat prinsip pelaporan keuangan yang konsisten dan memungkinkan perbandingan lebih baik antar tubuh yang menggunakan standar IFRS.

Pelaksanaan ISAK 35 dalam laporan keuangan Sekolah Dasar tak sekadar memenuhi persyaratan regulasi, tetapi juga meningkatkan bobot kredibilitas sekolah dalam mengelola dana. Laporan keuangan yang sesuai dengan standar menunjukkan komitmen terhadap tata kelola yang baik, memperkuat kepercayaan komunitas dan donor, serta mendukung kelangsungan aktivitas pendidikan. Dokumen keuangan yang disiapkan dengan benar memudahkan pihak pengelola mengevaluasi kinerja finansial dan merencanakan anggaran masa mendatang. Namun dalam kenyataannya, banyak SD menghadapi kendala dalam mengaplikasikan ISAK 35. Salah satu problem utama adalah keterbatasan tenaga kerja dengan pemahaman dan keterampilan akuntansi yang memadai, terutama dalam standar akuntansi entitas non laba. Banyak tenaga administrasi sekolah belum memahami prinsip ISAK 35, sehingga penyusunan laporan keuangan umumnya dilakukan secara sederhana dan manual tanpa mengikuti standar. Minimnya fasilitas dan sistem pendukung pengelolaan data keuangan juga menjadi penghambat keakuratan dan ketepatan waktu dalam pelaporan. Kendala lain muncul akibat minimnya pemahaman manajemen sekolah dan pemangku kepentingan akan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Ini berakibat kurangnya perhatian dan dukungan untuk mengoptimalkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Transparansi dan akuntabilitas yang diharapkan jadi kurang maksimal, yang berpotensi menimbulkan keraguan terhadap penggunaan dana dan menurunkan tingkat kepercayaan. Oleh karena itu, riset ini sangat relevan untuk dilakukan guna mengeksplorasi sejauh mana penerapan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan di Sekolah Dasar, serta untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kesuksesan atau hambatan dalam penerapannya.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran yang aplikatif bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan terkait, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan

mendukung akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. Penerapan ISAK 35 yang semakin optimal diharapkan dapat mendorong Sekolah Dasar dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, mendukung pengelolaan sumber daya yang optimal serta mendukung keberlanjutan pendidikan. Di samping itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan praktik akuntansi di bidang Pendidikan dasar, serta menjadi referensi penting bagi Lembaga Pendidikan lain yang berupaya meningkatkan kualitas laporannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bentuk laporan keuangan SD Katolik St. Yohanes Kalipare sebelum mengadopsi pedoman ISAK 35? 2) Apa langkah-langkah penerapan pedoman ISAK 35 pada penyusunan laporan keuangan di SD Katolik St. Yohanes Kalipare? 3) Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan pedoman ISAK 35 di SD Katolik St. Yohanes Kalipare? 4) Apa kelebihan penerapan pedoman ISAK 35 dalam laporan keuangan di SD Katolik St. Yohanes Kalipare? Dengan rumusan ini, tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui bentuk laporan keuangan di SD Katolik St. Yohanes Kalipare sebelum penerapan ISAK 35. 2) Menerapkan pedoman ISAK 35 pada penyusunan laporan keuangan di SD Katolik St. Yohanes Kalipare. 3) Mengidentifikasi kendala dalam penerapan pedoman ISAK 35 pada penyusunan laporan keuangan di SD Katolik St. Yohanes Kalipare. 4) Mengetahui manfaat pedoman ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan di SD Katolik St. Yohanes Kalipare. Penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat yang positif. Dari segi teori, ini mampu menambah pengetahuan dalam bidang Akuntansi sektor Publik, terutama pada Entitas Non laba. Secara praktis, masukan dan evaluasi dari penelitian ini dapat membantu SDK St. Yohanes Kalipare menyusun laporan keuangan lebih efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pedoman ISAK 35 diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan di SDK St. Yohanes Kalipare. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni bertujuan untuk menggambarkan fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat.

Berikut tiga Langkah utama yang digunakan dalam teknik pengumpulan data:

1. Wawancara secara intensif terhadap informan kunci, yaitu kepala sekolah, bendahara, dan staf administrasi, untuk menggali pengalaman penerapan ISAK 35.
2. Observasi partisipatif, yakni pengamatan langsung terhadap proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan menggunakan template ISAK 35.
3. Studi dokumentasi, berupa telaah dokumen laporan keuangan baik sebelum dan sesudah penerapan PSAK 35.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format ceklis dokumentasi.

Proses pengolahan dan analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, yakni proses pemisahan dan penyaringan informasi dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi guna memusatkan perhatian pada data yang relevan.
2. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel ringkasan temuan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu interpretasi terhadap hasil temuan penelitian.

Guna meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menerapkan metode triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen laporan keuangan, guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menyajikan gambaran yang mendalam, komprehensif, dan dapat dipercaya mengenai penerapan ISAK 35 dalam laporan keuangan SDK St. Yohanes Kalipare, serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data jenis kualitatif. Proses pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara dengan partisipan, seperti kepala

sekolah, bendahara, dan guru SD. Analisis data dari hasil penelitian akan disajikan dalam tabel triangulasi sumber data. Metode triangulasi sumber data ini memakai metode observasi yang dilaksanakan di SDK St. Yohanes Kalipare. Melalui metode observasi dalam penelitian ini, dilakukan wawancara mendalam dengan 3 partisipan yang dianggap mampu menjawab rumusan masalah penelitian. triangulasi Data.

Berikut adalah hasil wawancara observasi penelitian dengan 3 partisipan di SDK St. Yohanes Kalipare.

Table 1. Hasil Wawancara Observasi Penelitian SDK St. Yohanes

No	Pertanyaan	Partisipan 1 (Kepala Sekolah)	Partisipan 2 (Bendahara)	Partisipan 3 (Kesiswaan)
1.	Apakah sekolah SDK St. Yohanes Kalipare dalam proses pencatatan akuntansi sesuai dengan siklus akuntansi?	Belum, pencatatan kita hanya sesuai arahan Yayasan	Belum sesuai karena kita hanya mencatat sesuai dengan arahan dari Yayasan.	Belum dikarenakan masih sederhana
2.	Bagaimana bentuk pencatatan laporan keuangan yang digunakan SDK St. Yohanes Kalipare?	Laporan keuangan berupa pengeluaran harian, buku harian dan format pelaporan keuangan menggunakan dari Yayasan	Laporan keuangan berupa pencatatan di pengeluaran harian, buku harian	Laporan keuangan menggunakan format yang diberikan oleh Yayasan
3.	Bagaimana alur pencatatan penghimpunan dana yang dilakukan oleh SDK St. Yohanes Kalipare	Pencatatan keuangan langsung dilakukan oleh bendahara lalu dilaporkan kepada kepala sekolah dan guru serta staf yang lain	Pembukuan saya sendiri yang melakukan lalu saya laporkan kepada kepala sekolah dan guru serta staf lain	Oleh bendahara langsung dicatat nanti dilaporkan kepada kepala sekolah dan kami para guru serta staf lain
4.	Apakah anda mengetahui tentang ISAK no 357?	Belum pernah dengar	Tidak tahu	Belum pernah dengar
5.	Apakah staff di SDK St. Yohanes Kalipare sudah paham mengenai pencatatan keuangan?	Paham sedikit	Paham tetapi masih belajar	Hanya sedikit.
6.	Siapa saja yang dapat mengakses laporan keuangan pada sekolah?	Yayasan, Kepala Sekolah, Bendahara, dan Semu guru	Ada kepala sekolah, bendahara, semua staff dan guru agar transparan	
7.	Apakah ada pencatatan aset pada buku laporan keuangan?	Tidak ada, karena sekolah pada laporan keuangan tidak ada pencatatan terkait asset.	Belum ada	Saya tidak tahu
8.	Apa saja yang wajib diungkapkan ada laporan keuangan?	Ada pendapatan, pengeluaran yang berbentuk laporan	Ada pemasukan, pengeluaran, serta jumlah saldo sekolah	Setahu saya ada pendapatan

		per bulan dan tahun		dan pengeluaran.
9.	Menggunakan media apakah dalam pencatatan laporan keuangan?	Pencatatan menggunakan 2 media yakni manual (tulis di buku atau catatan) dan menggunakan Microsoft excel untuk pelaporan pada Yayasan.	Saya mencatat di buku catatan saya lalu tiap akhir bulan saya membukukan di komputer menggunakan Microsoft excel	Mencatat masih manual
10	Apakah di laporan keuangan di SDK St. Yohanes Kalipare sudah sesuai dengan ISAK n0. 35 tentang keuangan non laba?	Tidak memiliki pengetahuan	Sekolah belum sesuai, karena belum adanya pengetahuan terkait hal tersebut.	Belum, karena tidak adanya pengetahuan.
11	Apakah setiap ada pengeluaran untuk kegiatan sekolah dilakukan pencatatan?	Ya, setiap ada pengeluaran pasti dicatat.	Iya, saya selalu mencatat setiap ada pengeluaran	Iya, dicatat kalau ada pengeluaran.
12	Bagaimana cara mengelola pencatatan pemasukan keuangan di setiap tahun ajaran baru?	Kami mencatat keuangan setiap tahun ajaran dengan memisahkan pencatatan pada tahun sebelumnya.	Dengan memisahkan pencatatan pada tahun sebelumnya	Kami setiap memasuki pelajaran baru mencatat secara terpisah.

Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Sekolah Dasar Katolik St. Yohanes Kalipare Berdasarkan ISAK No. 35

Setiap organisasi, baik yang mengutamakan profit maupun tidak, wajib membuat laporan keuangan demi kelangsungan operasionalnya. Sekolah, sebagai salah satu entitas non laba, juga menyusun laporan keuangan untuk mencatat transaksi dari berbagai sumber dana yang diperoleh. Dengan adanya laporan keuangan yang detail dan tersusun dengan baik, sekolah atau yayasan dapat lebih mudah menetapkan rencana anggaran bulanan dan membuat keputusan. Di samping itu, laporan keuangan yang mengikuti standar akuntansi bisa meningkatkan daya tarik bagi calon donatur yang berniat memberikan bantuan dana pendidikan. Laporan keuangan di SD Katolik Santo Yohanes Kalipare, yang disusun oleh bendahara serta kepala sekolah, berbentuk laporan keuangan konsolidasi. Laporan ini mencakup arus kas, rekapitulasi dana BOS, dana Ujian Sekolah/Ujian Nasional, dan saldo sekolah di bank. Namun, laporan keuangan yang disusun masih belum mencakup laporan perubahan modal/ekuitas, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, serta laporan posisi keuangan secara rinci. Oleh karena itu, sekolah perlu menyusun laporan keuangan yang lebih terperinci dan sesuai dengan standar akuntansi ISAK 35. Dengan menerapkan ISAK 35, laporan keuangan SD Katolik Santo Yohanes akan menjadi lebih detail dan terstruktur. Ini akan memudahkan pihak sekolah, yayasan, atau calon donatur dalam membaca dan memahaminya.

Penerapan Pedoman ISAK 35 Terhadap Laporan Keuangan SD Katolik St. Yohanes Kalipare

Menurut laporan keuangan yang disertakan di atas, SDK St. Yohanes Kalipare belum mengikuti panduan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menerapkan panduan ISAK 35 pada penyusunan laporan keuangan di SDK St. Yohanes Kalipare dengan menggunakan aplikasi berbasis Microsoft Excel yang sudah disesuaikan dengan ketentuan ISAK 35. Adapun tahapan yang dilakukan meliputi:

1. Jurnal Umum.

Implementasi panduan ISAK 35 dimulai dengan penjurnalan, yaitu pencatatan semua transaksi keuangan harian yang terjadi dalam entitas nirlaba seperti pemasukan dari donasi atau SPP serta pengeluaran untuk operasional dan kegiatan sekolah. Setiap transaksi dicatat secara sistematis dalam jurnal umum berdasarkan prinsip dasar akuntansi berpasangan (debit dan kredit). Sebelum pencatatan dalam jurnal, akun-akun dikategorikan ke dalam kelompok utama yang sesuai dengan struktur pelaporan ISAK 35. Akun-akun ini diklasifikasikan menjadi aset, liabilitas, aset neto tanpa pembatasan, aset neto dengan pembatasan, pendapatan, dan beban.

2. Buku Besar dan Neraca Saldo.

Langkah berikutnya adalah menyusun buku besar dan neraca saldo. Setiap jurnal diposting ke buku besar masing masing akun untuk merekapitulasi total transaksi. Hasilnya digunakan untuk menyusun neraca saldo, yaitu berupa daftar saldo akhir dari seluruh akun untuk memastikan bahwa jumlah debit dan kredit seimbang, serta menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini peneliti sudah membuat buku besar dan neraca saldo otomatis yang sudah terkoneksi dengan jurnal umum.

3. Laporan posisi keuangan.

Laporan ini peneliti menyajikan jumlah aset, kewajiban dan perubahan ekuitas dari SD Katolik St. Yohanes Kalipare. Laporan posisi keuangan ditampilkan dalam sheet yang telah dibuat secara otomatis terhubung dengan sheet lainnya yang sudah disusun. Hal ini memudahkan pihak sekolah dalam menyusun laporan keuangannya di template yang sudah dibuatkan karena bendahara hanya perlu input dalam jurnal umum, tidak perlu menyusun laporan posisi keuangan secara manual.

4. Laporan aktivitas.

Dalam ISAK 35 tidak ada laporan laba/rugi, karena pedoman ini dikhususkan untuk organisasi non laba. Sebagai gantinya ada laporan aktivitas yang menyajikan pendapatan, beban, dan perubahan dalam aset neto dalam suatu periode tertentu, yang menggambarkan seberapa besar sumber daya (dana) yang diterima dan digunakan pihak sekolah. Dalam template laporan keuangan yang sudah dibuat peneliti, laporan aktivitas juga sudah dibuat secara otomatis, tersambung dengan sheet lain.

5. Laporan perubahan aset neto.

Dalam laporan ini disajikan perubahan nilai dari aset atau kekayaan bersih (netto) SDK St. Yohanes Kalipare selama satu periode laporan. Laporan disusun dalam dua kolom, yang membedakan antara dana dengan pembatasan dan dana tanpa pembatasan, bertujuan untuk mengetahui kenaikan maupun penurunan aset neto akibat adanya aktivitas sekolah, termasuk pendapatan, beban, donasi terikat, dan reklasifikasi dana. Sama halnya dengan laporan yang lain, laporan perubahan aset neto sudah dibuat otomatis berkesinambungan dengan laporan lain.

6. Laporan arus kas.

Penyajian laporan arus kas pada template keuangan SDK St. Yohanes Kalipare menggunakan pendekatan metode langsung. Hal ini dipilih peneliti karena metode langsung lebih mudah dipahami oleh publik maupun donatur. Dalam laporan ini tidak tercantum saldo awal, dikarenakan pada periode sebelumnya belum pernah ada pencatatan transaksi dalam jurnal.

Kendala penerapan pedoman ISAK 35 Pada Penyusunan Laporan Keuangan di SD Katolik St. Yohanes Kalipare

Dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, peneliti menghadapi beberapa tantangan. Tantangan ini muncul karena panduan ISAK 35 masih baru bagi tenaga pengajar dan staf di SD Katolik St. Yohanes Kalipare. Tantangan yang ditemukan antara lain: 1) Keterbatasan SDM Akuntansi Bendahara di SD Katolik St. Yohanes Kalipare berasal dari latar belakang non-akuntansi, yakni sebagai mantan pegawai tata usaha di rumah sakit, sehingga sulit memahami panduan ISAK 35. Namun, bendahara menunjukkan antusiasme dan niat belajar yang tinggi, membuat proses pengenalan dan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35 tidak terlalu lama. 2) Kurang memahami tentang aset neto Dalam ISAK 35 terdapat perbedaan antara aset neto tanpa pembatasan dan dengan pembatasan, yang belum sepenuhnya dipahami

oleh bendahara di SD Katolik St. Yohanes Kalipare. Setelah melalui proses penyusunan laporan keuangan, bendahara mulai memahami perbedaan kedua jenis aset neto, meski masih memerlukan pendampingan untuk pengklasifikasiannya. 3) Kurangnya pencatatan transaksi keuangan. Beberapa transaksi, seperti pembelian peralatan sekolah dan pelunasan utang, tidak didokumentasikan, menyulitkan pencatatan jurnal akuntansi yang memerlukan dokumentasi rinci. 4) Peralihan dari sistem lama ke sistem baru. Sebelumnya, sekolah hanya menggunakan rekap kas sederhana yang mencatat kas masuk dan keluar. Beralih ke sistem baru sesuai panduan ISAK 35 memerlukan waktu karena harus melakukan restrukturisasi akun, menyusun ulang laporan keuangan, dan menyesuaikan keperluan pelaporan keuangan ke yayasan. Maka, jika panduan ini terus diterapkan oleh sekolah, diperlukan proses trial and error untuk sistem yang baru.

Kelebihan penerapan pedoman ISAK 35 pada laporan keuangan di SD Katolik St. Yohanes Kalipare

Setelah menyusun laporan keuangan berdasarkan pedoman ISAK 35, peneliti menerima tanggapan positif dari pihak sekolah. Kepala sekolah, bendahara, dan sekretaris merasa gembira serta terbantu dengan penerapan panduan ISAK 35. Beberapa keuntungan dari penerapan pedoman ini menurut mereka adalah: 1) Laporan keuangan menjadi lebih transparan dan akuntabel. Mereka menyatakan bahwa dengan adanya sistem baru, laporan keuangan memiliki format yang lebih standar dan teratur. Akibatnya, laporan keuangan mereka lebih mudah dipahami, diaudit, dan dipercaya oleh pihak internal sekolah, yayasan, maupun pihak eksternal seperti donatur, orang tua, atau dinas pendidikan. 2) Memudahkan pertanggungjawaban dana hibah dan donasi. Pedoman ISAK 35 mengatur klasifikasi dana menjadi terikat dan tidak terikat atau dengan pembatasan dan tanpa pembatasan, sehingga membantu sekolah memisahkan penggunaan dana umum dan dana khusus seperti beasiswa, pembangunan gedung, atau donasi lainnya. Hal ini penting untuk laporan tanggung jawab kepada donatur. 3) Meningkatkan kredibilitas. Dengan format laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, nilai lebih akan ditambahkan di mata calon donatur karena sekolah menunjukkan pengelolaan dana yang teratur dan profesional. 4) Menjadi dasar pengambilan keputusan. Dengan data keuangan yang disajikan secara sistematis, kepala sekolah dan yayasan dapat menganalisis kondisi keuangan sekolah secara objektif, membantu perencanaan kegiatan, penyusunan anggaran, dan pengembangan sekolah.

KESIMPULAN

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan sebelum implementasi pedoman ISAK 35 di SDK St. Yohanes Kalipare, laporan keuangan disusun secara sederhana dan belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku pada entitas non laba. Penerapan ISAK 35 memberikan struktur pelaporan yang lebih sistematis dan menyeluruh, mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, serta catatan atas laporan keuangan. Penerapan standar ini terbukti meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas pengelolaan dana sekolah.

Namun, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang belum sepenuhnya menguasai klasifikasi aset neto sesuai dengan ketentuan ISAK 35, kurangnya pencatatan dokumen transaksi secara lengkap, dan keterbatasan waktu dalam melakukan pendampingan penerapan sistem secara menyeluruh. Selain itu, karena penelitian ini terbatas pada satu sekolah dasar dan menggunakan pendekatan kualitatif, temuan yang dihasilkan belum dapat digeneralisasikan ke seluruh lembaga pendidikan sejenis.

REFERENCES

- Alaika, N., & Sopanah, A. (2022). Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *Journal of Public and Business Accounting*, 3(1).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2016. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109. Jakarta:

IA

Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2017. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Pedoman Akuntansi Keuangan. Jakarta. 14

Karim, M. F., & Widajantie, T. D. (2023). Penggunaan ISAK 35 pada penyusunan laporan keuangan proses pembangunan Masjid SM. *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology (J-HEST)*, 6(1), 48-56.

S.R, Soemarso. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

SAK Ikatan Akuntan Indonesia Online. ISAK 35. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba per 1 Januari 2020. Jakarta. Shoimah, I. A., Wardayati, S. M., &

Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).

Susanti, S. N. (2020). Analisis Penerapan Isak No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan Mts Al- Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018-2019 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).

Yulinartati, Y., & Suwarno, S. (2019). REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN BERDASARKAN PSAK 45. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 25-33.